



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia perbankan saat ini mulai pulih setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1998. Pulihnya kondisi perbankan nasional dicirikan dengan peningkatan tingkat kesehatan bank yang antara lain adalah peningkatan tingkat rentabilitas dan kualitas permodalan yang semakin baik. Pulihnya sistem perbankan tidak lepas dari pengaruh mulai membaiknya sektor riil serta keseriusan pemerintah dalam menangani permasalahan perbankan saat ini. Sejak terjadi krisis, berbagai langkah ditempuh pemerintah antara lain adalah program rekapitalisasi perbankan, penerapan *good corporate governance*, peningkatan pengawasan intern bank, serta kewajiban bank untuk menerapkan manajemen risiko (Tadjudin, 2003).

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan saat ini juga mengalami perkembangan yang pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Keadaan ini harus diimbangi dengan peningkatan praktek tata kelola bank yang sehat dan penerapan manajemen risiko yang antara lain meliputi proses pengukuran, penetapan limit risiko, pemantauan dan pengendalian risiko yang terdapat pada aktifitas dan produk perbankan.

Dinamika perubahan konsep manajemen risiko yang semula didominasi oleh risiko kredit (*counterparty default*) pada beberapa dekade yang lalu, kini telah berkembang pesat dan kompleks dengan meningkatnya kontribusi risiko pasar yang disebabkan oleh adanya volatilitas suku bunga dan nilai tukar dalam membentuk potensi risiko secara keseluruhan. Indikator kesehatan bank yang

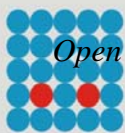
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

diukur dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) dalam bentuk rasio perhitungan modal bank terhadap perhitungan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) ternyata belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi potensi risiko dalam pasar global yang sangat dinamis saat ini (Tadjudin, 2003). Besarnya pengaruh risiko pasar (suku bunga dan nilai tukar) menyebabkan Bank Indonesia mengubah parameter penilaian tingkat kesehatan bank (CAMEL), dengan menambahkan faktor sensitifitas terhadap risiko pasar (CAMELS). Penilaian terhadap faktor sensitifitas sebagaimana dimaksud meliputi penilaian terhadap komponen-komponen kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar (PBI No. 6/10/PBI/2004). Besarnya kerugian akibat tidak terkendalnya eksposur valuta asing telah menyebabkan beberapa bank mengalami kebangkrutan. Salah satu kasus terbesar yang pernah dialami dunia perbankan adalah bangkrutnya Barings Bank, yang merupakan dampak dari lemahnya pengelolaan *open position* valuta asing yang dimiliki. Pada awal terjadinya krisis moneter yang mengakibatkan nilai rupiah terdepresiasi secara tajam pada tahun 1998 – 1999, banyak bank di Indonesia yang mengalami kerugian akibat posisi valuta asing yang tidak terlindungi. Keadaan ini menyebabkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 1998 menerbitkan Surat Keputusan yang mengatur Posisi Devisa Neto atau *Net Open Position* Bank Umum yang mulai berlaku sejak tanggal 31 Maret 1999.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*), yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

bank. Pengelolaan risiko yang efektif memerlukan gambaran tentang profil risiko yang melekat pada suatu aktifitas atau produk Bank. Untuk mengetahui profil risiko diperlukan upaya pengukuran risiko melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

Salah satu pendekatan yang paling sederhana untuk mengukur risiko adalah dengan pendekatan yang direkomendasikan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) yang dikenal dengan Metode Standard. Sedangkan pendekatan yang sering digunakan oleh para praktisi perbankan adalah dengan pendekatan internal (*internal model*) yang memerlukan berbagai persyaratan minimal untuk menjamin keakuratan model yang digunakan. Bank Indonesia mengatur bahwa pendekatan pengukuran risiko yang digunakan harus dapat mengukur sensitifitas produk/aktifitas terhadap perubahan-perubahan faktor yang mempengaruhinya, kecenderungan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi dimasa lalu dan korelasinya, faktor risiko (*risk factor*) serta eksposur risiko yang ada (PBI No.5/8/PBI/2003).

Salah satu risiko yang dihadapi Bank adalah risiko pasar yang terbagi menjadi risiko nilai suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki risiko terbuka (*open position*). Bagi bank yang berstatus sebagai bank devisa dimana sebagian kegiatan usahanya dalam valuta asing (valas) maka risiko nilai tukar ini harus senantiasa diukur, dipantau dan dikendalikan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan bank dari risiko kerugian yang tidak dapat diatasi oleh permodalan Bank. Bank Indonesia telah mengatur kewajiban penyediaan modal untuk mengatasi eksposur risiko nilai

Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



tukar. Besarnya kewajiban penyediaan modal untuk mengatasi risiko nilai tukar ini dihitung berdasarkan nilai eksposur yang ter-*ekspose* risiko nilai tukar yaitu dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dimiliki bank (PBI No. 5/12/PBI/2003).

Selain untuk menentukan besarnya beban modal (*capital charge*), pengukuran risiko nilai tukar juga digunakan untuk perencanaan strategis menyangkut aktivitas valuta asing dengan mempertimbangkan pergerakan faktor risiko (*risk faktor*) yang terjadi yaitu nilai tukar. Penggunaan metode standard untuk penghitungan dan pengendalian risiko dirasa belum mencukupi karena hanya mempertimbangkan eksposur dari Posisi Devisa Netto tanpa mempertimbangkan perubahan nilai tukar dan korelasi perubahan suatu nilai tukar terhadap perubahan nilai tukar yang lain, untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan penghitungan risiko Posisi Devisa Neto dengan metode internal memakai metode *Value at Risk* sebagai upaya perbaikan metode penghitungan serta untuk mengetahui implikasi strategis dari penggunaan metode internal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bank Hoga sebagai bank yang secara aktif melakukan transaksi valuta asing, selalu menghadapi risiko nilai tukar akibat posisi open valas yang dimiliki akibat adanya pergerakan nilai tukar yang terjadi di pasar. Pengelolaan risiko nilai tukar selama ini masih terbatas kepada upaya menekan posisi open dengan kebijakan *squaring* yaitu menyeimbangkan antara sisi *asset* dan *liabilities* pada neraca





keuangannya. Demikian juga penghitungan potensi kerugian dilakukan dengan metode standard dimana potensi kerugian hanya dihitung berdasarkan posisi open yang dimiliki tanpa memperhitungkan tingkat volatilitas nilai tukar serta korelasi yang terjadi antar valuta asing.

Permasalahan yang timbul dengan kebijakan *squaring* ini adalah bank tidak leluasa melakukan *holding position* untuk memperoleh keuntungan, karena setiap kewajiban yang timbul harus segera ditutup dengan tagihan. *Squaring* juga mengakibatkan bank tidak dapat secara leluasa mengelola *Bank Notes* yaitu uang kartal asing yang dimiliki Bank. Dilain sisi posisi open yang tidak terkendali juga dapat mengakibatkan kerugian yang besar yang harus diatasi dengan modal bank yang ada.

Penghitungan beban modal dengan metode standard memiliki kemungkinan penyediaan modal yang berlebihan atau sebaliknya penyediaan modal yang tidak mencukupi untuk meng-*cover* potensi kerugian yang dihadapi karena tidak memperhitungkan tingkat perubahan (volatilitas) nilai tukar yang terjadi di pasar.

Melihat bahwa kebijakan *squaring* yang selama ini dijalankan dapat menekan keuntungan yang bisa diperoleh, keterbatasan modal yang dimiliki bank serta adanya tuntutan dari regulator agar risiko nilai tukar dikendalikan secara komprehensif, maka diperlukan suatu upaya pengendalian risiko nilai tukar secara komprehensif yang mampu menyeimbangkan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dan potensi kerugian yang ditimbulkan dengan mempertimbangkan kecukupan modal bank. Pengendalian risiko secara komprehensif menuntut dilakukannya pengukuran risiko yang mampu mengukur besarnya potensi kerugian yang dihadapi bank dengan memperhitungkan *risk factor* yaitu faktor-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



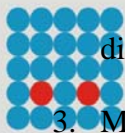
faktor yang memicu terjadinya kerugian. Metode pengukuran yang dapat mengakomodasi hal tersebut adalah metode *Value At Risk*.

Pengukuran dengan metode *Value at Risk* diharapkan dapat memberikan pengukuran potensi kerugian secara komprehensif dengan memperhitungkan tingkat volatilitas nilai tukar serta korelasi antar nilai tukar valuta asing yang ditransaksikan. Hasil pengukuran nantinya dapat dijadikan limit (batasan) terhadap posisi open yang dimiliki bank, yang besarnya sesuai dengan tingkat pergerakan risk faktor yang terjadi di pasar. Dengan demikian bank dapat mengetahui potensi kerugian yang dihadapi serta kemampuan permodalan bank untuk meng-cover risiko kerugian tersebut, sehingga Bank dapat dengan secara tepat membuat keputusan-keputusan strategis berkaitan dengan tingkat keuntungan yang ingin dicapai serta kemampuan permodalan untuk meng-cover risiko yang ditimbulkan dari transaksi-transaksi valuta asing yang dilakukan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengkuantifikasi eksposur valuta asing yang terekspos risiko nilai tukar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.
2. Mengkuantifikasi besarnya potensi kerugian dari eksposur valuta asing yang dimiliki Bank dengan metode *Value at Risk*.
3. Mengkuantifikasi besarnya beban modal yang harus disediakan untuk mengcover risiko dari Posisi Devisa Neto yang dimiliki Bank.
4. Menguji keakuratan model *Value at Risk* yang dipergunakan.





5. Membuat Traffic Light Monitor untuk memantau pergerakan risiko nilai tukar yang terjadi, didasarkan pada *risk appetite* manajemen.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

UNTUK SELENGKAPNYA TERSEDIA DI PERPUSTAKAAN MB IPB



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.